

ANALISIS KESALAHAN EJAAN PADA MAKALAH MORFOLOGI MAHASISWA UNISDA LAMONGAN

Verdyan Sahputra¹, Mariyatin², Laila Tri Lestari³

^{1,2,3}Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

[¹verdyan.2022@mhs.unisda.ac.id](mailto:verdyan.2022@mhs.unisda.ac.id), [²mariyatin.2022@mhs.ac.id](mailto:mariyatin.2022@mhs.ac.id),

[³lailatri@unisda.ac.id](mailto:lailatri@unisda.ac.id)

ABSTRACT

This study addresses the problem of Indonesian spelling errors frequently found in morphology papers written by second-semester students of the Indonesian Language Education Study Program at UNISDA Lamongan. The study aims to describe the forms of spelling errors appearing in students' academic writing. A descriptive qualitative method was employed, with students' papers serving as the data source. The data consisted of errors in the use of capital letters, prepositions, punctuation marks, non-standard words, and loanwords. Data were collected through documentation and note-taking techniques and analyzed by identifying, classifying, and describing the errors based on the Indonesian Spelling Guidelines (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia/PUEBI). The results indicate that punctuation errors and the use of non-standard words were the most dominant types of errors. These findings suggest that the errors were mainly caused by students' limited understanding of Indonesian spelling rules and insufficient accuracy in academic writing. Therefore, improving students' mastery of spelling conventions is necessary to enhance the quality of academic writing.

Keywords: Indonesian spelling errors, academic writing, morphology papers, university students, PUEBI.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya berbagai kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam penulisan makalah morfologi mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UNISDA Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan yang terdapat dalam makalah mahasiswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa makalah mahasiswa. Data penelitian meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, penggunaan tanda baca, kata tidak baku, dan unsur serapan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan teknik catat, sedangkan analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan kesalahan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca dan kata tidak baku merupakan bentuk kesalahan yang paling dominan. Kesalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah ejaan bahasa Indonesia serta kurangnya

ketelitian dalam penulisan karya ilmiah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku.

Kata Kunci: Kesalahan ejaan, ejaan bahasa Indonesia, makalah morfologi, mahasiswa, PUEBI.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Dalam lingkungan akademik, bahasa digunakan sebagai sarana penyampaian gagasan, informasi, dan hasil pemikiran ilmiah. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat diperlukan, khususnya dalam penulisan karya ilmiah. Salah satu bentuk karya ilmiah yang sering disusun mahasiswa adalah makalah. Penulisan makalah tidak hanya menuntut ketepatan isi, tetapi juga ketepatan penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah dapat menimbulkan kesalahan berbahasa, terutama pada aspek ejaan yang berdampak terhadap kejelasan penyampaian informasi dan kualitas karya ilmiah.

Ejaan bahasa Indonesia merupakan seperangkat aturan mengenai penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Penerapan ejaan yang tepat menjadi salah satu indikator kualitas penulisan ilmiah karena berkaitan dengan keterbacaan, kejelasan makna, dan ketepatan penyampaian informasi. Menurut Setyawati (2019), kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah yang berlaku. Kesalahan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap aturan kebahasaan maupun rendahnya ketelitian penulis dalam proses penulisan.

Fenomena kesalahan ejaan masih sering ditemukan dalam karya ilmiah mahasiswa. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, penggunaan tanda baca, penggunaan kata tidak baku, serta penulisan unsur

serapan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan kaidah ejaan bahasa Indonesia pada sebagian mahasiswa masih belum optimal. Padahal, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dipersiapkan menjadi calon pendidik yang dituntut mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Mata kuliah Morfologi merupakan salah satu mata kuliah kebahasaan yang mempelajari bentuk kata dan proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Dalam penyusunan makalah morfologi, mahasiswa dituntut menggunakan bahasa ilmiah yang sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Namun, berdasarkan hasil pengamatan terhadap makalah mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UNISDA Lamongan, masih ditemukan berbagai bentuk kesalahan ejaan. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi kebahasaan yang diharapkan dengan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan

kaidah ejaan pada penulisan karya ilmiah.

Penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa telah banyak dilakukan. Rahman et al. (2019) menemukan bahwa kesalahan ejaan masih mendominasi karya tulis mahasiswa, terutama pada penggunaan tanda baca dan penulisan kata tidak baku. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam karya ilmiah umumnya dipengaruhi oleh kebiasaan menggunakan bahasa sehari-hari serta kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji kesalahan ejaan pada makalah mata kuliah Morfologi mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UNISDA Lamongan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk kesalahan ejaan yang muncul sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan menulis akademik mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam penulisan makalah morfologi mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UNISDA Lamongan serta mengidentifikasi bentuk kesalahan yang paling dominan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai pengembangan kajian analisis kesalahan berbahasa serta secara praktis sebagai bahan evaluasi bagi dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam penulisan makalah morfologi mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UNISDA Lamongan. Sumber data penelitian berupa makalah morfologi yang disusun oleh mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

UNISDA Lamongan, sedangkan data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, serta penggunaan tanda baca yang mengandung kesalahan ejaan bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan teknik catat, yaitu mengumpulkan makalah mahasiswa, mengidentifikasi bagian yang mengandung kesalahan ejaan, kemudian mencatat data sesuai dengan kategori kesalahan. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tiga tahap, yaitu identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi bentuk-bentuk kesalahan ejaan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan untuk menentukan jenis kesalahan yang paling dominan sehingga diperoleh simpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Dari file makalah Morfologi semester 2 PBSI Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, maka di bawah ini ditemukan kesalahan ejaan sebagai berikut:

Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan penggunaan huruf kapital adalah bentuk pelanggaran kaidah ejaan yang terjadi ketika penulis tidak mengikuti aturan penulisan huruf besar sebagaimana ditetapkan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Huruf kapital berfungsi untuk menandai identitas tertentu, seperti nama diri, sapaan, gelar, dan unsur kebahasaan yang memiliki kedudukan khusus. Menurut Alwi dkk. (2017: 15), “huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama orang, termasuk nama keluarga, serta huruf pertama sapaan yang merujuk pada orang tertentu.” Dengan demikian, penulisan huruf kecil pada nama diri atau sapaan dianggap sebagai kesalahan ejaan karena mengaburkan identitas dan tidak sesuai dengan kaidah resmi.

1. DATA 01 (M1)

Kalimat asli:

kepada ibu laila tri lestari, M.Pd

Bentuk kesalahan:

a) ibu → Ibu

b) laila → Laila

c) tri → Tri

d) lestari → Lestari

Perbaikan:

kepada Ibu Laila Tri Lestari,
M.Pd

Kesalahan pada data ini termasuk dalam kategori kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama diri dan sapaan. Menurut PUEBI, setiap unsur nama orang harus ditulis dengan huruf kapital pada huruf awalnya. Penulisan laila tri lestari dengan huruf kecil menunjukkan ketidakpatuhan terhadap aturan tersebut. Selain itu, kata ibu yang berfungsi sebagai sapaan juga wajib ditulis dengan huruf kapital karena merujuk pada individu tertentu, bukan sekadar kata benda umum. Sejalan dengan pendapat Chaer (2012: 153), “penggunaan huruf kapital pada nama diri dan sapaan merupakan tanda penghormatan sekaligus penegasan identitas.” Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah Ibu Laila Tri Lestari dengan huruf kapital pada setiap unsur nama dan sapaan.

2. DATA 02 (M1)

Kalimat asli:

morfologi bahasa Indonesia

Bentuk Kesalahan:

a) morfologi → Morfologi

b) bahasa → Bahasa

Perbaikan:

Morfologi Bahasa Indonesia

Kesalahan pada data ini termasuk dalam kategori kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama

bahasa. Menurut PUEBI, nama bahasa merupakan bentuk nama khusus sehingga setiap unsur harus diawali huruf kapital. Penulisan bahasa Indonesia dengan huruf kecil tidak sesuai dengan kaidah tersebut. Alwi dkk. (2017: 16) menegaskan bahwa “huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, bahasa, dan agama.” Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah Bahasa Indonesia dengan huruf kapital pada kedua unsurnya.

Kesalahan Tanda Baca

Kesalahan tanda baca merupakan bentuk pelanggaran kaidah ejaan yang terjadi ketika penulis tidak menggunakan tanda baca sesuai dengan fungsi dan aturan yang berlaku. Tanda baca memiliki peran penting dalam teks tulis, yaitu sebagai penanda struktur kalimat, pemisah unsur, serta penegas makna. Ketidaktepatan penggunaan tanda baca dapat menimbulkan ambiguitas, mengurangi kejelasan pesan, bahkan menurunkan kualitas formalitas tulisan. Menurut Alwi dkk. (2017: 25), “tanda baca digunakan untuk memisahkan bagian kalimat, menegaskan makna, dan menunjukkan hubungan antarunsur bahasa.”

1. DATA 01 (M1)

Kalimat asli:

Laila Tri Lestari, M.pd.

Bentuk kesalahan:

a) M.pd → M.Pd.

Perbaikan:

Laila Tri Lestari, M.Pd.

Kesalahan pada data ini terletak pada penggunaan tanda titik dalam singkatan gelar akademik. Dalam PUEBI, setiap huruf pada singkatan gelar harus diikuti oleh tanda titik, dan penulisan huruf kapital harus konsisten. Penulisan M.pd. tidak sesuai karena huruf p ditulis kecil, padahal seharusnya kapital, serta tanda titik harus mengikuti setiap huruf kapital. Menurut Chaer (2012: 160) menekankan bahwa “kesalahan tanda baca dalam singkatan gelar dapat menimbulkan kerancuan makna dan mengurangi formalitas teks akademik.” Artinya, penggunaan tanda titik yang tepat bukan sekadar aturan teknis, tetapi juga menjaga kredibilitas penulisan ilmiah. Dengan perbaikan menjadi Laila Tri Lestari, M.Pd., penulisan nama beserta gelar akademik menjadi sesuai kaidah ejaan, jelas, dan tetap menjaga wibawa akademik.

2. DATA 02 (M1)

Kalimat asli:

Laila Tri Lestari, M, Pd

Bentuk kesalahan:

a) M, Pd → M. Pd.

Perbaikan:

Laila Tri Lestari, M. Pd.

Kesalahan pada data ini terletak pada penggunaan tanda baca koma dan titik dalam singkatan gelar akademik. Penulisan M, Pd tidak sesuai dengan kaidah karena tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan huruf dalam singkatan. Dalam PUEBI, aturan yang berlaku adalah setiap huruf dalam singkatan gelar akademik ditulis dengan huruf kapital dan diikuti tanda titik, tanpa adanya tanda koma di antara huruf. Menurut Chaer (2012: 162) menegaskan bahwa “kesalahan tanda baca dalam singkatan dapat menimbulkan kerancuan dan mengurangi formalitas teks akademik.” Artinya, penggunaan tanda koma dalam singkatan gelar bukan hanya kesalahan teknis, tetapi juga berpotensi menurunkan kredibilitas tulisan ilmiah. Dengan perbaikan menjadi Laila Tri Lestari, M. Pd., penulisan nama beserta gelar akademik menjadi sesuai kaidah ejaan, jelas, dan tetap menjaga wibawa akademik.

3. DATA 03 (M1)

Kalimat asli:

satuan gramatikal ?

Bentuk kesalahan:

a) gramatikal ? → gramatikal?

Perbaikan:

satuan gramatikal?

Kesalahan pada data ini terletak pada penggunaan spasi sebelum tanda tanya. Dalam kaidah ejaan bahasa Indonesia, tanda tanya ditempatkan langsung setelah kata terakhir dalam kalimat tanya tanpa didahului spasi. Penulisan satuan gramatikal ? tidak sesuai karena adanya jarak yang memisahkan kata gramatikal dengan tanda tanya. Sejalan dengan pendapat Kridalaksana (2008: 45), “tanda baca berfungsi sebagai penanda struktur sintaksis dalam teks tulis; kesalahan penempatan tanda baca, termasuk spasi yang tidak semestinya, dapat menimbulkan ambiguitas dan kesalahan interpretasi.” Dengan demikian, penulisan yang benar adalah satuan gramatikal? tanpa spasi sebelum tanda tanya. Selain itu, kesalahan seperti ini sering dianggap sepele, tetapi dalam konteks akademik, konsistensi penggunaan tanda baca menjadi indikator kepatuhan terhadap norma kebahasaan. Oleh karena itu,

memperbaiki kesalahan spasi sebelum tanda tanya penting untuk menjaga kejelasan dan kredibilitas teks ilmiah.

4. Data 04 (M1)

Kalimat asli:

Fungsi :

Bentuk kesalahan:

a) Fungsi : → Fungsi:

Perbaikan:

Fungsi:

Kesalahan pada data ini terletak pada penggunaan tanda baca titik dua (colon). Dalam kaidah ejaan bahasa Indonesia, tanda titik dua digunakan untuk memisahkan suatu pernyataan umum dengan rincian, penjelasan, atau daftar yang mengikutinya. Aturan yang berlaku adalah tanda titik dua ditulis tanpa spasi sebelum tanda baca, tetapi diikuti oleh spasi setelahnya bila diikuti oleh teks. Penulisan Fungsi : tidak sesuai karena terdapat spasi sebelum tanda titik dua. Menurut pendapat Sugono (2003: 112), “kesalahan penempatan tanda titik dua, baik berupa spasi yang tidak semestinya maupun penggunaan yang tidak tepat, dapat mengganggu keterbacaan teks dan menurunkan kualitas kebakuan bahasa.” Dengan demikian, penulisan yang benar adalah Fungsi: tanpa

spasi sebelum tanda titik dua. Kesalahan seperti ini sering dianggap kecil, tetapi dalam konteks akademik, konsistensi penggunaan tanda baca menjadi indikator kepatuhan terhadap norma kebahasaan. Perbaikan sederhana ini memastikan teks tetap jelas, formal, dan sesuai kaidah PUEBI.

5. DATA 05 (M2)

Kalimat asli:

Rumusan Masalah ?

Bentuk perbaikan:

a) Masalah ? → Masalah?

Perbaikan:

Rumusan Masalah?

Kesalahan pada data ini terletak pada penggunaan spasi sebelum tanda tanya. Dalam kaidah ejaan bahasa Indonesia, tanda tanya ditempatkan langsung setelah kata terakhir dalam kalimat tanya tanpa didahului spasi. Penulisan Rumusan Masalah ? tidak sesuai karena adanya jarak yang memisahkan kata Masalah dengan tanda tanya. Menurut Alwi dkk. (2017: 27), “tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya dan tidak didahului spasi.” Hal ini menegaskan bahwa tanda tanya harus melekat pada kata terakhir dalam kalimat. Kesalahan spasi sebelum tanda tanya dapat mengganggu keterbacaan dan

menurunkan kualitas formalitas teks. Artinya, meskipun kesalahan ini tampak sederhana, perbaikannya penting untuk memastikan teks akademik tetap jelas, formal, dan sesuai kaidah.

Kesalahan Kata Tidak Baku

Kesalahan kata tidak baku terjadi ketika penulis menggunakan bentuk kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia standar. Kata tidak baku biasanya muncul karena pengaruh lisan, kebiasaan lokal, atau ketidaktahuan terhadap bentuk yang benar. Dalam konteks akademik, penggunaan kata tidak baku dapat menurunkan kredibilitas tulisan karena dianggap tidak sesuai dengan norma kebahasaan. menurut Kridalaksana (2008: 77), “kata baku adalah bentuk yang sesuai dengan kaidah ejaan, tata bahasa, dan kosakata yang diakui dalam bahasa Indonesia standar, sedangkan kata tidak baku sering muncul akibat penyimpangan fonologis maupun morfologis.” Sejalan dengan itu, Sugono (2003: 89) menegaskan bahwa “pemakaian kata baku dalam teks ilmiah merupakan syarat mutlak untuk menjaga kejelasan, keseragaman, dan wibawa bahasa.”

1. Data 01 (M1)

Kalimat asli:

tingakatan

Bentuk perbaikan:

a) tingakatan → tingkatan

Perbaikan:

tingkatan

Kesalahan pada data ini termasuk dalam kategori kesalahan penggunaan kata tidak baku akibat salah penulisan morfem. Kata tingakatan tidak sesuai dengan bentuk baku karena terdapat tambahan huruf a yang tidak semestinya. Bentuk yang benar adalah tingkatan, yang berasal dari kata dasar tingkat dengan imbuhan -an untuk menyatakan hasil atau sesuatu yang bertingkat. Kesalahan seperti ini sering muncul karena pengaruh fonologis (pelafalan yang salah) atau ketidaktelitian dalam menulis. Menurut Chaer (2012: 65), “kesalahan morfologis dalam pembentukan kata dapat menghasilkan bentuk yang tidak baku, sehingga makna kata menjadi rancu atau tidak sesuai dengan kaidah bahasa.” Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah tingkatan, bukan tingakatan.

2. Data 02 (M1)

Kalimat asli:

stuktur

Bentuk perbaikan:

a) stuktur → struktur
perbaikan:
struktur

Kesalahan pada data ini termasuk dalam kategori kesalahan kata tidak baku akibat salah penulisan huruf. Kata stuktur tidak sesuai dengan bentuk baku karena terjadi penghilangan huruf r setelah st. Bentuk yang benar adalah struktur, yang berasal dari serapan bahasa Latin *structura* melalui bahasa Inggris *structure*. Kesalahan seperti ini biasanya muncul karena pengaruh fonologis (pelafalan yang tidak tepat) atau ketidaktelitian dalam menulis. Menurut Chaer (2012: 65), “kesalahan morfologis dalam pembentukan kata dapat menghasilkan bentuk yang tidak baku, sehingga makna kata menjadi rancu atau tidak sesuai dengan kaidah bahasa.” Dalam konteks akademik, penggunaan kata stuktur dapat menimbulkan kesan kurang teliti dan mengurangi kredibilitas penulisan.

3. Data 03 (M1)

Kalimat asli:

Gramatik

Bentuk perbaikan:

a) Gramatik → Gramatikal

Perbaikan:

Gramatikal

Kesalahan pada data ini termasuk dalam kategori kesalahan kata tidak baku akibat pemenggalan morfem serapan yang tidak tepat. Kata gramatik tidak sesuai dengan bentuk baku dalam bahasa Indonesia. Bentuk yang benar adalah gramatikal, yang berasal dari serapan bahasa Inggris *grammatical* atau bahasa Latin *grammaticalis*. Dalam proses penyerapan, bahasa Indonesia mempertahankan akhiran -al untuk menunjukkan sifat atau hal yang berkaitan dengan tata bahasa. Menurut Kridalaksana (2008: 102), “kata serapan dalam bahasa Indonesia harus mengikuti kaidah morfologi dan fonologi bahasa Indonesia, sehingga bentuk yang tidak sesuai dianggap tidak baku.” Sejalan dengan itu, Sugono (2003: 91) menegaskan bahwa “pemakaian kata baku dalam teks ilmiah merupakan syarat mutlak untuk menjaga kejelasan dan wibawa bahasa.” Dengan demikian, penulisan yang benar adalah gramatikal, bukan gramatik. Perbaikan ini memastikan teks tetap konsisten dengan kaidah bahasa baku, jelas secara makna, dan kredibel dalam konteks akademik.

4. Data 04 (M2)

Kalimat asli:

Menunjukkan

Bentuk perbaikan:

a)menunjukkan → menunjukkan

Perbaikan:

Menunjukkan

Kesalahan pada data ini termasuk dalam kategori kesalahan kata tidak baku akibat penghilangan fonem. Kata menunjukkan tidak sesuai dengan bentuk baku karena terjadi penghilangan huruf k pada imbuhan -kan. Bentuk yang benar adalah menunjukkan, yang berasal dari kata dasar tunjuk dengan imbuhan me-...-kan untuk menyatakan tindakan memperlihatkan atau memperagakan sesuatu. Kesalahan seperti ini sering muncul karena pengaruh fonologis dalam bahasa lisan, di mana pelafalan menunjukkan terdengar seperti menunjukan. Namun, dalam konteks akademik, bentuk baku harus digunakan agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Menurut Kridalaksana (2008: 79), “imbuhan dalam bahasa Indonesia memiliki fungsi gramatikal yang tidak boleh diabaikan; penghilangan fonem dalam imbuhan dapat mengubah bentuk kata menjadi tidak baku.” Dengan demikian, penulisan yang benar adalah menunjukkan, bukan menunjukan. Perbaikan ini

memastikan teks tetap konsisten dengan kaidah bahasa baku, jelas secara makna, dan kredibel dalam konteks akademik.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan ejaan masih banyak ditemukan dalam makalah morfologi mahasiswa PBSI UNISDA Lamongan. Bentuk kesalahan yang dominan meliputi penggunaan tanda baca yang tidak sesuai kaidah serta pemakaian kata tidak baku. Selain itu, kesalahan huruf kapital, penulisan kata depan, dan unsur serapan juga muncul meskipun dengan frekuensi lebih rendah. Faktor utama penyebab kesalahan adalah kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) serta kurangnya ketelitian dalam proses penulisan. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan pembelajaran kebahasaan yang lebih aplikatif agar mahasiswa mampu menulis karya ilmiah dengan bahasa yang baik, benar, dan sesuai kaidah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. (2017). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Chaer, Abdul. (2012). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setyawati, N. (2019). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: Teori dan praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugono, Dendy. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fauzi, N. B., Rohman, M. F., & Rizal, M. S. (2019). *Analisis kesalahan ejaan dan kalimat dalam skripsi mahasiswa sebagai dasar penentuan strategi, tujuan, dan bahan ajar mata kuliah Bahasa Indonesia*. *Bebasan*, 6(1), 340–347. <https://doi.org/10.33603/bebasan.v6i1.2170>